

**PENGARUH MEDIA VIDEO DAN METODE CERAMAH TERHADAP
PENGETAHUAN TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 01
BANJAR AGUNG**

Rahayu Widiyawati¹, Wijayanti², Christiani Bumi P³

1 Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

2,3 Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email:

Abstract

Early detection of breast cancer is aimed at diagnosing breast cancer earlier, thereby reducing morbidity and mortality. Breast cancer detection can be done by early detection and screening. Early detection can be done using BSE (Breast Self-Examination), mammography and clinical breast examination. Increasing adolescent knowledge about BSE as early as possible can have a good influence on adolescents so that they become adult women later. One of the efforts that can be made to increase the knowledge of adolescents in performing BSE is to provide health education. The use of video media in learning activities is not only as a tool, but as a carrier of information or messages to be conveyed. The use of videos about BSE can clarify an abstract picture of the importance of self-breast examination, because in the process of administering it the respondent not only hears the material being delivered, but also sees directly and clearly the steps to be aware of through the video.

The research design was a one group pre test post test with control group design. The researcher divided the two groups into the experimental group and the control group. Selection of the sample with proportionate stratified random sampling, namely as many as 150 respondents. Data analysis using the Wilcoxon test. The results of the study show that there are differences in the effect of video media and lecture methods on knowledge about early detection of breast cancer in young women at SMA Negeri 01 Banjar Agung. Video media with a p value of 0.000 and lecture method with a p value of 0.001. The school should increase knowledge about early detection of breast cancer, work together with health workers so that all students are aware of health, especially about breast self-examination.

Keywords : Early Detection of Breast Cancer, Youth, Video Media

Abstrak :

Deteksi dini pada kanker payudara ditujukan untuk mendiagnosis kanker payudara lebih dini, sehingga dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas. Deteksi kanker payudara dapat dilakukan dengan deteksi dini dan *screening*. Deteksi dini dapat dilakukan dengan metode SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), mamografi dan pemeriksaan payudara klinis. Meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI sedini mungkin dapat membawa pengaruh baik bagi remaja hingga menjadi wanita dewasa nanti. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam melakukan SADARI adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan video tentang SADARI dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar materi yang sedang disampaikan, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang langkah-langkah sadari melalui video tersebut.

Desain penelitian adalah *one grup pre test post test with control group* design. Peneliti membagi dua kelompok menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemilihan sampel dengan *proportionate stratified random sampling* yaitu sebanyak 150 responden. Analisa data dengan menggunakan *uji Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan pengaruh media video dan metode ceramah terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMA Negeri 01 Banjar Agung. Media Video dengan nilai *p value 0.000* dan metode ceramah

dengan nilai *p value* 0.001. Pihak sekolah hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara, bekerja sama dengan pihak tenaga kesehatan agar semua siswa sadar akan kesehatan khususnya tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Kata Kunci : Deteksi Dini Kanker Payudara, Remaja, Media Video

1. PENDAHULUAN

Salah satu penyebab utama kematian pada wanita adalah tumor ganas pada payudara yang sering disebut kanker payudara. Penyakit ini merupakan penyakit paling umum yang diderita wanita dan sebanyak 2,1 juta orang wanita mengidap kanker payudara setiap tahunnya (WHO, 2018).

Dikutip dari *International Agency Research on Cancer* (IARC) tahun 2018 menyatakan bahwa persentase kasus tertinggi pada penyakit kanker diduduki oleh kanker payudara dibandingkan dengan penyakit kanker lainnya. Penderitanya mencapai 46,3% atau sekitar 2.088.849 kasus dengan presentasi kasus kematian tertinggi yaitu 13% atau 626.679 orang wanita di dunia. Sedangkan di Indonesia prevalensi kanker payudara mencapai 0,5 per seribu wanita.

Deteksi sedini mungkin menjadi salah satu komponen penting dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas pada kanker payudara. Lebih dari 80% kasus kanker payudara dideteksi pada stadium lanjut di Indonesia. Deteksi dini pada kanker payudara ditujukan untuk mendiagnosis kanker payudara lebih dini, sehingga dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas. Pentingnya upaya pencegahan dan *screening* pada kanker payudara juga dinyatakan oleh Panduan Nasional Penanganan Kanker Payudara versi 1.0 tahun 2015.

Deteksi kanker payudara dapat dilakukan dengan deteksi dini dan *screening*. Deteksi dini dapat dilakukan dengan metode SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), mamografi dan pemeriksaan payudara klinis. Program *screening* adalah upaya yang jauh lebih kompleks dibandingkan dengan program pemeriksaan dini. Hingga saat ini, satu-satunya metode pemeriksaan kanker payudara yang terbukti efektif adalah metode *screening* mamografi. Meski begitu, praktik SADARI dinilai sebagai langkah deteksi dini yang paling sederhana dan mudah dilakukan. Praktik ini dapat melatih wanita untuk peka dan bertanggung jawab terhadap kesehatan mereka sendiri (WHO, 2018).

Rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai deteksi dini kanker menyebabkan penyakit ini diketahui ketika sudah dalam stadium lanjut. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kurangnya pengetahuan masyarakat tentang SADARI. Kurangnya pengetahuan menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara. Lebih jauh, masyarakat lebih mengarah bersikap negatif dan enggan apabila berbenturan dengan isu-isu terkait kanker payudara. Faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap dan tingkat pengetahuan diantaranya pengalaman diri sendiri, kondisi lingkungan, budaya, media massa, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, emosi, dan seseorang yang dianggap penting (Azwar, 2016).

Meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI sedini mungkin dapat membawa pengaruh baik bagi remaja hingga menjadi wanita dewasa nanti (Lestari, dkk, 2019). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam melakukan SADARI adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan di dalam bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada individu, kelompok, atau masyarakat (Sinaga dkk., 2021). Remaja putri yang memiliki pengetahuan dengan baik tentang SADARI, cenderung memiliki kesadaran yang lebih untuk melakukan tindakan SADARI. Kesadaran ini membuat remaja putri lebih bisa mengevaluasi diri terkait skrining deteksi dini adanya kanker payudara, dengan pengetahuan yang baik diharapkan remaja putri mau melakukan SADARI dengan teknik yang benar dan secara teratur (Dewi, dkk., 2021).

Menurut (Hulu, 2020), cara untuk melakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan ada beberapa metode, salah satunya adalah metode ceramah, yaitu suatu

cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan. Selain metode, ada beberapa media yang dapat digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan yaitu leaflet, booklet, poster, video film, dan lainnya.

Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan video tentang SADARI dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar materi yang sedang disampaikan, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang langkah-langkah sadari melalui video tersebut (Aeni, dkk., 2018). Sehingga peneliti tertarik menggunakan media video sebagai penyuluhan atau pendidikan kesehatan dengan harapan hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari, 2019) pada penelitian dengan judul “Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMA N 1 Sanden Bantul Tahun 2019”, hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bermakna dengan $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan terhadap subjek penelitian yang bermakna sebelum dan sesudah diberi intervensi video.

Hasil studi pendahuluan melalui metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswi SMA Negeri 01 Banjar Agung mengungkapkan bahwa dari 5 siswa hanya ada 1 siswa yang mengetahui apa itu SADARI dan langkah-langkah melakukan sadari. Siswa tersebut juga mengatakan belum pernah mengetahui bahwa metode SADARI adalah salah satu langkah deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Media Video Dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMA Negeri 01 Banjar Agung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian *quasi experiment* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *one grup pre test post test with control group design*. Peneliti membagi dua kelompok menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen dilakukan perlakuan berupa pemberian pendidikan kesehatan dengan media video. Pada kelompok kontrol berupa pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.

Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menggunakan kuisisioner. Kemudian peneliti dan tim melakukan pendidikan kesehatan dan selanjutnya peneliti memberikan *posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswi SMA N 1 Banjar Agung yang berjumlah 240 orang.

Penelitian ini menggunakan sampel adalah siswi di kelas X-XII SMA N 1 Banjar Agung. Yang dihitung menggunakan rumus slovin dan didapatkan sampel berjumlah 150 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu media pembelajaran video dan metode ceramah. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu pengetahuan remaja putri SMA N 01 Banjar Agung terkait deteksi dini kanker payudara.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebar kepada responden yakni siswi SMA 01 Banjar Agung. Pengukuran responden dilakukan dengan menggunakan skala ordinal. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang dibuat responden dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuisisioner menggunakan program SPSS kepada 30 responden. Mengenai pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara, hasil uji validitas kuisisioner pengetahuan diperoleh seluruh item pernyataan dinyatakan valid dikarenakan r hitung lebih besar dari 0,361.

Pada Hasil uji realibilitas didapatkan nilai Alpa Cornbach's sebesar 0.764 (> 0.60). Maka kuisisioner pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara adalah reliable.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui

karakteristik setiap masing-masing variabel penelitian meliputi usia, jenjang pendidikan, dan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video dan metode ceramah tentang SADARI. Analisa bivariat digunakan untuk mencari tahu pengaruh-pengaruh dari faktor dependen dan independen. Adapun analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks*.

3. HASIL

a. Pengetahuan Kelompok Media Video Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswi Kelompok Metode Media Video Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Diberikan Media Video		Sesudah Diberikan Media Video	
	F	(%)	F	(%)
Baik	5	6,7	44	58,7
Cukup	28	37,3	31	41,3
Kurang	42	56,0		
Jumlah	75	100	75	100

Tabel 1 dapat diketahui tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan deteksi dini kanker payudara menggunakan metode media video menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 42 responden (56,0%) dan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 responden (37,3%) sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 5 responden (6,7%).

Pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan deteksi dini kanker payudara menggunakan metode media video sebagian besar responden mengalami peningkatan tingkat pengetahuan, yaitu untuk pengetahuan baik sebanyak 44 responden (58,7%), pengetahuan cukup sebanyak 31 responden (41,3%), dan untuk pengetahuan kurang sebanyak 0 responden (0%).

b. Pengetahuan Kelompok Metode Ceramah Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswi Kelompok Metode Ceramah Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	F	(%)	F	(%)
Baik	4	5,3	6	40,3
Cukup	32	42,7	39	52,7
Kurang	39	52,0	30	8,0
Jumlah	75	100	75	100

Tabel 2 diketahui tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan deteksi dini kanker payudara menggunakan metode ceramah menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 39 responden (52,0%) dan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 32 responden (42,7%) sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 4 responden (5,3%).

Pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan deteksi dini kanker payudara menggunakan metode ceramah sebagian besar responden mengalami peningkatan tingkat pengetahuan, yaitu untuk pengetahuan baik sebanyak 6 responden (8,0%), pengetahuan cukup sebanyak 39 responden (52,0%), dan untuk pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (40%).

c. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 01 Banjar Agung

Tabel 3 Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 01 Banjar Agung

Kelompok	N	Z	P value
Media Video	75	7,875	0,000

Tabel 3 hasil uji *wilcoxon* pada media video didapatkan p value 0,000 ($p\text{ value} < 0,05$) artinya ada pengaruh media video terhadap

pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 01 Banjar Agung.

d. Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 01 Banjar Agung

Tabel 4 Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 01 Banjar Agung

Kelompok	N	Z	P value
Metode Ceramah	75	3,317	0,001

Tabel 5 hasil uji *wilxocon* pada metode ceramah didapatkan nilai *p value* 0,001 ($p\ value < 0,05$) artinya ada pengaruh metode ceramah terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 01 Banjar Agung.

4. PEMBAHASAN

a. Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum dan Setelah Diberikan Media Video Pada Remaja Putri di SMA N 01 Banjar Agung

Dari hasil analisis dapat diketahui dari 75 responden, tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan deteksi dini kanker payudara menggunakan metode media video menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 42 responden (56,0%) dan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 responden (37,3%) sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 5 responden (6,7%). Pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan deteksi dini kanker payudara menggunakan metode media video sebagian besar responden mengalami peningkatan tingkat pengetahuan, yaitu untuk pengetahuan baik sebanyak 44 responden (58,7%), pengetahuan cukup sebanyak 31 responden (41,3%), dan untuk pengetahuan kurang sebanyak 0 responden (0%).

Hasil penelitian, didapatkan semua remaja putri yang mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan media video mengalami peningkatan pengetahuan, hal ini disebabkan karena penggunaan media video yang memuat gambar bergerak beserta materi tentang deteksi

dini kanker payudara, sehingga penyampaian informasi lebih menarik dan menambah antusias remaja untuk mengetahui apa itu deteksi dini kanker payudara. Peningkatan nilai pengetahuan membuktikan bahwa media video dapat digunakan secara intensif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan proses retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pembelajaran melalui indera pendengaran dan pengelihatian (Daryanto, 2016). Menurut (Adiputra, dkk., 2021) bahwa pengetahuan adalah efek lanjutan dari keingintahuan individu berkenaan dengan objek melalui indra yang dimiliki. Setiap individu memiliki pengetahuan yang tidak sama karena pengindraan setiap orang mengenai suatu objek berbeda-beda.

Remaja merupakan calon penduduk usia produktif, sebagai pelaku pembangunan maka perlu persiapan agar menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Perubahan kompleks akan terjadi pada periode ini sehingga membutuhkan penguatan yang baik terutama dari remaja itu sendiri (Riris, & Wirenviona, 2020). Menurut Lestari, dkk (2019), mengatakan bahwa meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI sedini mungkin dapat membawa pengaruh baik bagi remaja hingga menjadi wanita dewasa nanti.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam melakukan SADARI adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan di dalam bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada individu, kelompok, atau masyarakat (Sinaga dkk., 2021). Dewi, dkk. (2021) mengatakan bahwa Remaja putri yang memiliki pengetahuan dengan baik tentang SADARI, cenderung memiliki kesadaran yang lebih untuk melakukan tindakan SADARI. Kesadaran ini membuat remaja putri lebih bisa mengevaluasi diri terkait skrining deteksi dini adanya kanker payudara, dengan pengetahuan yang baik diharapkan remaja putri mau melakukan SADARI dengan teknik yang benar dan secara teratur.

Hasil analisis menggunakan uji *wilxocon* pada kelompok media video didapatkan nilai $Z = 7,875$ dan *p value* 0,000 ($p\ value < 0,05$)

artinya ada pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 01 Banjar Agung. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian Putri (2018) berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video, secara statistik dengan *uji Wilcoxon* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan video.

Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan video tentang SADARI dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar materi yang sedang disampaikan, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang langkah-langkah sadari melalui video tersebut (Aeni, dkk., 2018).

Menurut Tindaon (2018) informasi yang disampaikan dengan video lebih mudah terserap karena disertai dengan audio dan visual yang menarik. Selain itu dengan video dapat menunjukkan gerakan-gerakan, pesan-pesan dengan menggunakan efek tertentu sehingga dapat memperkuat proses pembelajaran. Siswa memperoleh isi, susunan yang utuh dari materi pembelajaran yang digunakan secara interaktif dengan buku kerja, buku petunjuk, dan buku teks atau benda lain yang biasanya ada di lapangan. Proses pembelajaran dapat berlangsung secara mandiri dengan kecepatan masing-masing dengan adanya media video. Sedangkan informasi yang disampaikan dengan media leaflet kurang mendalam karena hanya berupa tulisan dan gambar.

b. Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum dan Setelah Diberikan Metode Ceramah Pada Remaja Putri di SMA N 01 Banjar Agung

Dari hasil analisis dapat diketahui dari 75 responden, tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan deteksi dini kanker payudara menggunakan metode ceramah menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 39 responden

(52,0%) dan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 32 responden (42,7%) sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 4 responden (5,3%). Pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan deteksi dini kanker payudara menggunakan metode ceramah sebagian besar responden mengalami peningkatan tingkat pengetahuan, yaitu untuk pengetahuan baik sebanyak 6 responden (8,0%), pengetahuan cukup sebanyak 39 responden (52,7%), dan untuk pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (40%).

Hasil penelitian, didapatkan semua remaja putri yang mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah mengalami peningkatan pengetahuan. Menurut Yulinda & Fitriyah (2018), metode ceramah tersebut dipilih karena metode tersebut telah dianggap sebagai metode yang baik dan mudah diterima oleh sasaran. Tidak hanya baik digunakan pada sasaran yang berpendidikan tinggi, tetapi metode ini juga cocok untuk sasaran yang berpendidikan rendah. Metode ceramah juga dapat digunakan sebagai metode penyuluhan dengan jumlah peserta yang cukup banyak.

Hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* pada kelompok metode ceramah didapatkan nilai $Z= 3,317$ dan $p\ value\ 0,001$ ($p\ value<0,05$) artinya ada pengaruh metode ceramah terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 01 Banjar Agung. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian Az-zahra (2020) berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, secara statistik dengan *uji Wilcoxon* didapatkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan metode ceramah.

Sedangkan menurut Ardila dkk. (2015) metode ceramah sering digunakan dalam penyuluhan-penyuluhan kesehatan karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya lebih mudah untuk mempersiapkan dan melakukannya serta efektif dalam menyampaikan informasi. Namun metode ini juga memiliki kelemahan yaitu akan membuat siswa atau pesertanya menjadi pasif karena hanya menjadi pendengar. ceramah dapat efektif digunakan sebagai metode penyuluhan apabila penyuluh dapat menguasai materi yang akan disampaikan, memiliki penampilan yang

meyakinkan serta mampu melakukan persiapan dengan baik mulai dari menyiapkan materi, slide, atau pengeras suara dan sebagainya. Faktor komunikasi penyuluh dalam menyampaikan informasi juga sangat mempengaruhi dalam penyampaian pesan pada metode ceramah. Selain itu juga tingkat pendidikan dan usia responden juga mempengaruhi pemahaman dalam menerima informasi yang disampaikan.

c. Perbedaan Pengaruh Media Video dan Metode Ceramah Terhadap Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 01 Banjar Agung

Dari hasil analisis dari 75 responden tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara sebelum diberikan pendidikan kesehatan media video sebagian besar kategori kurang yaitu 42 (56,0%) responden dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar kategori baik yaitu 44 (58,7%) responden. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah sebagian besar kategori kurang yaitu 39 (52,0%) responden dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah sebagian besar kategori cukup yaitu 39 (52,0%) responden.

Hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* pada kelompok media video didapatkan nilai *p value* 0,000 dan pada kelompok metode ceramah didapatkan nilai *p value* 0,001 berarti ada perbedaan antara media video dan metode ceramah. Dimana media video lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 01 Banjar Agung dibandingkan dengan metode ceramah.

Penelitian ini sebanding dengan penelitian Chen (2016) dalam penelitian Indriani (2017) peneliti melakukan uji video di laboratorium, siswa yang diberikan video mengalami pengetahuan yang meningkat dan siswa juga dapat menyelesaikan soal dengan cepat. Pada dasarnya media video atau metode ceramah sama-sama mempunyai pengaruh terhadap peningkatan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara akan tetapi rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah.

Menurut Tindaon (2018) informasi yang disampaikan dengan video lebih mudah terserap karena disertai dengan audio dan visual yang menarik. Selain itu dengan video dapat menunjukkan gerakan-gerakan, pesan-pesan dengan menggunakan efek tertentu sehingga dapat memperkokoh proses pembelajaran. Siswa memperoleh isi, susunan yang utuh dari materi pembelajaran yang digunakan secara interaktif dengan buku kerja, buku petunjuk, dan buku teks atau benda lain yang biasanya ada di lapangan. Proses pembelajaran dapat berlangsung secara mandiri dengan kecepatan masing-masing dengan adanya media video. Sedangkan informasi yang disampaikan dengan media leaflet kurang mendalam karena hanya berupa tulisan dan gambar.

Menurut Chen (2016) dalam Indriani (2017) yang mengatakan bahwa media video dan ceramah yang diberikan terdapat penjelasan mengenai hal-hal tersebut, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dari kategori cukup menjadi kategori baik setelah dilakukan intervensi. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran menurut piramida pengalaman Edgar Dale bahwa seseorang belajar lebih dari 50% nya dari apa yang telah dilihat dan di dengar, Dale menyatakan juga bahwa efektifitas media dapat dilihat dari sejauh manakah pencapaian dalam meningkatkan pengetahuan.

Menurut (Melly & Magdalena, 2018), hal tersebut dapat terjadi karena metode audio visual yang digunakan dalam penyuluhan secara tidak langsung dapat meningkatkan daya ingat responden dibandingkan dengan metode ceramah. Selain itu juga dapat terjadi karena penyampaian materi yang dilakukan oleh penyuluh dengan audio visual cukup menarik bagi audience. Sedangkan menurut (Muthia dkk., 2016), penyuluhan menggunakan audio visual dapat lebih efektif dalam meningkatkan responden daripada metode ceramah karena responden telah menerima informasi berupa suara dan gambar yang disampaikan dalam penyuluhan kesehatan. Audio visual sangat diperlukan sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan mengingat responden seperti gambar dan suara sehingga lebih cepat memahami dari informasi yang diberikan. Salah satu komponen penting dalam penyuluhan adalah metode dan media.

Menurut (Hulu, 2020), cara untuk melakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan ada beberapa metode, salah satunya adalah metode ceramah, yaitu suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan. Selain metode, ada beberapa media yang dapat digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan yaitu leaflet, booklet, poster, video film, dan lainnya.

5. KELEMAHAN DAN KETERBATASAN DALAM PENELITIAN

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu pada tahap posttest yang paling baik posttest dilakukan 7 hari setelah dilakukan intervensi sehingga responden bisa menonton video secara terus menerus agar mereka lebih memahami tentang deteksi dini kanker payudara namun pada realisasinya posttest dilakukan 30 menit setelah diberikan intervensi pada kedua kelompok. Video yang diberikan juga tidak memenuhi syarat untuk karena tidak dilakukannya uji validitas pada media video tersebut.

Keterbatasan yang peneliti alami selama melakukan penelitian ini antara lain waktu penelitian yang rencananya dilakukan pada bulan Juni sedangkan pada saat waktu penelitian untuk kelas XII sudah tidak masuk sekolah karena sudah lulus sehingga penelitian dilakukan pada kelas X dan Kelas XI. Sewaktu diberikan metode ceramah banyak responden yang kurang fokus memperhatikan.

6. KESIMPULAN

- a. Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan media video sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu 56,0% responden dan sesudah diberikan media video sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 58,7%.
- b. Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan metode ceramah sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu 52,0% responden dan sesudah diberikan metode ceramah sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 52,7%.
- c. Ada perbedaan pengaruh media video dan metode ceramah terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMA Negeri 01 Banjar

Agung. Media video dengan p value = 0,000 dan metode ceramah dengan p value = 0,001.

7. SARAN

Bagi pihak sekolah hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara, bekerja sama dengan pihak tenaga kesehatan agar semua siswa sadar akan kesehatan khususnya tentang pemeriksaan payudara sendiri. Bagi siswa putri hendaknya lebih aktif untuk mencari tahu tentang deteksi dini kanker payudara agar memperoleh pengetahuan yang berkualitas untuk pencegahan penyakit kanker payudara.

8. REFERENSI

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., & Oktaviani, N. P. W. (2021). *Metode Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Aeni, dkk., N. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 143. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i2.2017.143-153>
- Ardila, A., Ridha, A., & Jauhari, A. H. (2015). Efektifitas Metode Diskusi Kelompok dan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan - JuMantik*. https://openjournal.unmuhpnk.ac.id/JJU_M/article/view/156/130
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Az-zahra, F. (2020). *Pengaruh Metode Ceramah Dan Focus Group*

- Discussion Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMA Bina Jaya Kota Palembang Tahun 2020*. Skripsi, Program Studi D-IV Kebidanan Politeknik Kebidanan Palembang.
- Clara. dkk., (2017). Efektivitas Media Pembelajaran Audiovisual (video) Terhadap Pengetahuan Siswa Putri Tentang SADARI DI SMK YPKK 2 Sleman. Tugas Akhir. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Daryanto., (2016). *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting dalam Pembelajaran*. Gava Media.
- Dewi, dkk., R. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Pada Remaja Putri di MAN 1 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi*.
- Hidayat, A. (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Salemba Medika.
- Hidrah., (2020). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Ganesha.
- Hulu, dkk. (2020). *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- I. Kadek, & Sukendar., (2020). *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press.
- Indriani, T. (2017). *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan SADARI dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri di SMK YMJ Ciputat*. Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kemenkes RI., (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kumalasari dan Andhyanoro., (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan*. Salemba Medika.
- Lestari, dkk. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 50–57. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.66>
- Melly, M., & Magdalena, M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audio-Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 HPK di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru. *Mahakam Midwifery Journal (MMJ)*, 3(2), 255. <https://doi.org/10.35963/mmj.v3i2.106>
- Mulyani, & Nina, S. (2020). *Kanker Payudara dan PMS Pada Kehamilan*. Nuha Medika.
- Muthia, F., Fitriangga, A., & Yanti, S. N. (2016). *Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Media Audiovisual (Film) terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin tentang TB Paru*. 2(4), 646–656.
- Nisman., (2020). *Lima Menit Kenali Payudara Anda*. Andi Offset.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018b). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nurmala. dkk, I. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Olfah, Y. (2013). *Kanker Payudara dan SADARI*. Nuha Medika.
- Prawesti, Indah., (2017). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Videodan Brosur terhadap Literasi Kesehatan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. *Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada*.
- Putri, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan

- Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Skripsi. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*.
- Riris, A. A. I. D. C., & Wirenviona, R. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Airlangga University Press.
- Sari, dkk. (2019). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMA N 1 Sanden Bantul Tahun 2019. *Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Sinaga, Sianturi, E., Maisyarah, & Nurhidayah. (2021). Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Dalam *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono,. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suryani, Y. (2020). *Kanker Payudara*. PT. Freeline Cipta Granesia.
- Tindaon, R. L. (2018). *Pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Melalui Media Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Paparan Pornografi di SMP Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungun Tahun 2016*.
- WHO. (2018). Preventing cancer. *Update 20 Februari 2018*, <http://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/>.
- Widyawati,. (2020). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). *Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari di SMKN 5 Surabaya*.